

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Pengobatan herbal sudah dikenal masyarakat Indonesia secara luas sejak zaman dahulu kala. Pengobatan tersebut menggunakan ramuan-ramuan dengan bahan dasar dari tumbuh-tumbuhan dan segala sesuatu yang berada di alam. Pengobatan herbal ini banyak diminati oleh masyarakat karena biasanya bahan-bahannya dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, di masa lalu pengobatan seperti ini memang satu-satunya pengobatan yang dikenal masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun menurut kebiasaan yang berlaku di masyarakatnya (Suparni, 2012: 1).

Pengetahuan tradisional yang dimiliki setiap suku atau etnis tersebut diwariskan secara turun-temurun penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional. Etnobotani tumbuhan obat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Keseneng lekat dengan budaya jawa. Ada beberapa tanaman obat yang dimanfaatkan dalam pengobatan masyarakat desa Keseneng. Masyarakat desa Keseneng Kec. Sumowono Kab. Semarang menggunakan 31 jenis tumbuhan obat yang berasal dari 21 famili. Jenis terbanyak yang digunakan berasal dari famili Zingiberaceae (7 jenis), kemudian famili Piperaceae (3 jenis) dan familinya. Salah satunya tanaman yang sering kita lihat di dapur dan di pasar, yaitu kencur (*Kaempferia galanga*) dimanfaatkan sebagai obat flu pada bayi dan balita, obat

perut kembung dan untuk membuat param atau bedak untuk pijat bayi, keseleo dan pasca melahirkan (Arum, *et. al* 2012).

Etnobotani tumbuhan obat untuk perawan kehamilan dan persalinan etnis tobaru di Pulau Halmahera. Masyarakat lokal memanfaatkan tumbuhan obat untuk perawatan dan penyembuhan kesehatan dasar. Jauhnya rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) menjadi alasan bagi masyarakat untuk menggunakan tumbuhan obat yang ada di lingkungan ekitarnya untuk tujuan kesehatan. Etnis Tobaru memanfaatkan 29 spesies tumbuhan obat yang dikelompokkan ke dalam 18famili. Famili Acanthaceae, Zingiberaceae, Malvacea, Myrtaceae, Piperaceae, Musaceae, Lamiaeae, Fabaceae, Myristicaceae, Caricaceae, Sonneratiaceae, Apochynaeae, Convolvulaceae, Poaceae, Oxalidaceae, dan Combretaceae (Syahdar, *et. al* 2017).

Jenis obat tradisional untuk ibu pasca persalinan yang ada di Desa Perkebunan Maryke sudah banyak diketahui ragamnya. Kebanyakan obat yang digunakan dalam pasca persalinan seperti jamu untuk di konsumsi dan sebagai penyembuhan luar tubuh seperti bagian pilis, palem perut, palem badan dan pembersih daerah kewanitaan bagi ibu pasca melahirkan. Obat tradisional ini mempunyai khasiat yang baik dan ketika digunakan membantu memperbaiki alat-alat reproduksi. Sebelum melakukan penelitian telah dilakukan wawancara tentang obat ramuan tradisional yang digunakan oleh ibu-ibu pasca persalinan di desa perkebunan Maryke. Penelitian ini akan membahas tentang **“Pemanfaatan Obat Tradisional Oleh Ibu-Ibu Pasca Persalinan Di Desa Perkebunan**

Maryke Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa Besar Pemanfaatan Obat Tradisional Oleh Ibu-Ibu Pasca Persalinan Di Desa Perkebunan Maryke Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara?
2. Jenis Tanaman Apa Saja Yang Dijadikan Obat Tradisional Oleh Ibu-Ibu Pasca Persalinan Di Desa Perkebunan Maryke Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan obat tradisional oleh ibu-ibu pasca persalinan di Desa Perkebunan Maryke Kecamatan Kutambaru Kabupaten langkat Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui jenis tanaman apa saja yang dijadikan obat tradisional oleh ibu-ibu pasca persalinan Di Desa Perkebunan Maryke Kecamatan Kutambaru Kabupaten langkat Provinsi Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui manfaat obat tradisional ibu-ibu pasca persalinan, memberikan informasi obat kampung ke masyarakat, dan mengetahui ramuan apa saja yang di gunakan oleh ibu-ibu suku pasca persalinan di Desa Perkebunan Maryke.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan, menjadi bahan untuk tindakan penelitian berupa jurnal di online, dan mempertahankan adat istiadat dalam kebiasaan orang tua dahulu di masa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

Menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca karya tulis ini, supaya mengetahui dan lebih mendalami bagaimana cara memanfaatkan obat tradisional.

1.5 Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dari penelitian ini adalah :

1. Pengobatan tradisional sudah terbukti dapat membantu mengatasi masalah kesehatan selama beberapa generasi.
2. Pemanfaatan tanaman obat herbal untuk mengurangi resiko efek samping dari pemakaian obat modern.

3. Masyarakat sekitar menggunakan tanaman obat sebagai obat pasca persalinan seperti pala, kencur, kunyit, jahe, jahe merah, jeruk nipis, jintan hitam, daun sirih, temu lawak, temu kunci, serai, aren, asam, bengle, merica, pinang, bawang putih, lempuyang, kemiri, dan tambahannya kapur.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah : “ Ada Pemanfaatan Obat Tradisional Oleh Ibu-Ibu Pasca Persalinan Di Desa Perkebuanan Maryke Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara”.